

Sosialisasi Program Sekolah Aman Tanpa Bullying Secara Interaktif di SD Negeri Langensari 04

Zuliyanti¹, Aloysius Oktavian², Hilallatissufi³, Galuh Puspita Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Received : 4 Agustus 2026, Revised : 14 Agustus 2026, Published : 24 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Aloysius Oktavian

E-mail: aloyusoktavian@students.unnes.ac.id

Abstrak

Sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter anak, namun perilaku perundungan kerap kali hanya dianggap sebatas candaan oleh para siswa. Fenomena ini menjadi ancaman serius bagi kesejahteraan mental, kepercayaan diri, dan partisipasi akademik mereka. Sebagai upaya pencegahan proaktif, program pengabdian masyarakat ini berfokus pada kegiatan sosialisasi bertajuk "Sekolah Aman Tanpa Bullying" yang dilaksanakan di SD Negeri Langensari 04 dengan sasaran 31 siswa kelas III. Kegiatan ini dirancang secara humanis dan menerapkan metode edukasi dua arah yang terdiri dari pemaparan presentasi visual, sesi bernyanyi, pengucapan ikrar bersama, serta evaluasi formatif menggunakan kuis berhadiah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai definisi, bentuk-bentuk perundungan baik fisik, verbal, maupun nonverbal serta dampak buruknya. Pendekatan partisipatif dengan menggunakan bingkai foto kampanye juga terbukti efektif dalam menstimulasi keberanian siswa untuk melaporkan tindakan perundungan kepada pihak dewasa. Kesimpulannya, penyampaian materi anti-bullying melalui metode bermain sambil belajar sangat krusial untuk menanamkan rasa saling menghargai sejak dini demi mewujudkan ekosistem sekolah yang aman dan suportif.

Kata kunci – anti-bullying, sekolah dasar, sosialisasi

Abstract

Elementary school is the primary foundation in shaping children's character; however, bullying behavior is often merely considered a joke by students. This phenomenon poses a serious threat to their mental well-being, self-confidence, and academic participation. As a proactive prevention effort, this community service program focuses on a socialization activity titled "Sekolah Aman Tanpa Bullying" (Safe School Without Bullying) conducted at SD Negeri Langensari 04, targeting 31 third-grade students. The activity was humanistically designed, applying a two-way educational method consisting of visual presentations, singing sessions, collective pledge recitation, and formative evaluation using reward-based quizzes. The implementation results showed an increase in students' understanding of the definition, forms of bullying, whether physical, verbal, or non-verbal, and their negative impacts. A participatory approach using a campaign photo frame also proved effective in stimulating students' courage to report bullying incidents to adults. In conclusion, delivering anti-bullying materials through a play and learn method is crucial for instilling mutual respect from an early age to create a safe and supportive school ecosystem.

Keywords – anti-bullying, elementary school, socialization

How To Cite : Zuliyanti, Z., Oktavian, A., Hilallatissufi, H., & Sari, G. P. (2026). Sosialisasi Program Sekolah Aman Tanpa Bullying Secara Interaktif di SD Negeri Langensari 04. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(6), 3145 - 3150. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i6.4918>

Copyright ©2026 Zuliyanti Zuliyanti, Aloysius Oktavian, Hilallatissufi Hilallatissufi, Galuh Puspita Sari

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan pondasi utama bagi anak untuk mengenal interaksi sosial, membangun relasi pertemanan, dan mempelajari batasan-batasan perilaku yang wajar. Sayangnya, fenomena perundungan atau *bullying* masih kerap mengintai dan berpotensi merusak lingkungan belajar yang positif. Tindakan *bullying* hadir dalam berbagai wujud, mulai dari kekerasan fisik, serangan verbal, pengucilan sosial, hingga penyalahgunaan media digital. Apabila tidak dicegah, perilaku ini dapat menggerus kepercayaan diri siswa, memicu gangguan kesehatan mental, dan menurunkan tingkat partisipasi akademik mereka (Lamablawa & Dhiu, 2025). Dampak tekanan psikologis akibat *bullying* pada siswa sekolah dasar ini telah menjadi perhatian serius di dunia pendidikan (Rahmat et al., 2025).

Di kalangan anak usia sekolah dasar, tindakan agresif seperti menghina, berbicara bahasa buruk, atau mengisolasi teman sering kali dianggap remeh sebagai sebatas candaan. Namun, ketika tindakan tersebut dilakukan secara repetitif dan mendominasi korban, hal itu bertransformasi menjadi perundungan yang mengancam kesejahteraan mental korban (Nurul Andini et al., 2025). Guna meluruskan kesalahpahaman ini, penyampaian edukasi anti-bullying harus dirancang dengan bahasa yang mudah dicerna dan dekat dengan keseharian siswa. Strategi komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif terbukti mampu meningkatkan retensi pemahaman anak secara signifikan terhadap materi pencegahan perundungan (Nuzul Hikmah et al., 2026).

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk hadir menuntaskan masalah tersebut melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator edukasi telah terbukti mampu memberikan kontribusi positif dalam menanamkan kesadaran bahaya perundungan pada murid sekolah dasar (Hamidah et al., 2024). Berbagai riset pengabdian terdahulu juga menekankan bahwa pendekatan edukasi interaktif dapat membangun kesadaran kolektif siswa dalam mewujudkan sekolah yang inklusif dan bebas dari kekerasan (Sukarman & Sarilah, 2025).

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri Langensari 04 mengindikasikan adanya perilaku perundungan verbal ringan, seperti saling mengejek dengan memanggil nama orang tua di antara siswa. Guru melaporkan bahwa siswa sering kali menganggap tindakan tersebut hanya sebagai bentuk candaan tanpa memahami dampak psikologisnya bagi korban. Kondisi ini menjadi urgensi utama pemilihan kelas III sebagai sasaran program, mengingat fase usia ini merupakan periode krusial dalam pembentukan empati dan pola interaksi sosial yang akan terbawa hingga dewasa (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Mahasiswa GIAT 16 UNNES Kelurahan Langensari melaksanakan program sosialisasi "Sekolah Aman Tanpa Bullying" yang diselenggarakan di SD Negeri Langensari 04, Kelurahan Langensari, Kecamatan Ungaran Barat. Kegiatan edukatif ini dirancang khusus untuk 31 siswa kelas III. Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan pencerahan mengenai bahaya bullying (Mutmainah et al., 2025). Hal ini dimaksudkan guna menumbuhkan keberanian mereka untuk mencegah serta merespons perlakuan tersebut secara tepat melalui ragam aktivitas interaktif (Azmi, 2023).

METODE

Program sosialisasi ini direalisasikan di bawah payung kegiatan UNNES GIAT 16 Universitas Negeri Semarang, berlokasi di SD Negeri Langensari 04, Kelurahan Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Sosialisasi ini diselenggarakan pada hari Kamis, 23 Juli 2026, mulai pukul 07.30 hingga 08.30 WIB. Pendekatan sosialisasi sebagai langkah preventif terbukti menjadi strategi yang efektif (Jumaah et al., 2024). Adapun sasaran utamanya adalah 31 siswa kelas III, dipilih mengingat usia tersebut merupakan fase krusial dalam pembentukan empati dan nilai-nilai pertemanan sosial (Mufida, 2025).

Penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman anak mengenai isu perundungan (Fajriati et al., 2023). Oleh karena itu, tim menyusun materi melalui

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

presentasi Canva dengan desain visual yang disesuaikan untuk menarik minat anak-anak. Materi yang diangkat berpusat pada pengenalan dasar *bullying*, identifikasi tindakan perundungan, tempat terjadinya *bullying*, dampak negatif, serta panduan untuk mencegahnya (Hidayat et al., 2022). Penyusunan materi ini dilakukan untuk membangun kesadaran kolektif siswa.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui ceramah dua arah, sesi bernyanyi, dan pengucapan janji *anti-bullying* untuk memperkuat daya ingat peserta. Evaluasi pemahaman tidak menggunakan metode tes tertulis yang kaku, melainkan menggunakan sistem kuis berhadiah untuk memancing keberanian siswa dalam mengutarakan kembali materi yang telah diserap. Mengukur daya tangkap siswa secara non-formal (Nugrahani et al., 2025). Rangkaian kegiatan kemudian dipungkasi dengan aktivitas dokumentasi partisipatif menggunakan bingkai foto kampanye bertema anti-bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilangsungkan di SD Negeri Langensari 04 pada 23 Juli 2026 berjalan lancar dengan dihadiri oleh 31 siswa kelas III. Sesi yang berlangsung selama kurang lebih 60 menit ini dikemas sedemikian rupa agar tercipta suasana belajar yang dua arah. Penggunaan media PowerPoint yang dipenuhi ilustrasi memudahkan tim pengabdian untuk memvisualisasikan konsep empati, toleransi, dan rasa hormat ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh rentang usia anak sekolah dasar (Andi Irwandi, 2024).



Gambar 1. Suasana pemaparan materi kepada siswa kelas III SD

Untuk sesi awal pemaparan materi pada Gambar 1, difokuskan pada upaya pembongkaran stigma bahwa *bullying* hanyalah perkelahian fisik. Mahasiswa memberikan pemahaman komprehensif bahwa tindakan verbal seperti memanggil dengan sebutan buruk, serta Tindakan non-verbal seperti menjauhi dan mengucilkan teman juga merupakan contoh tindakan *bullying*. Pemahaman ini krusial untuk meluruskan asumsi siswa yang menganggap ejekan sebagai bahan tertawaan semata. Padahal, setiap tindakan yang membuat individu merasa terintimidasi harus segera dihentikan demi menjaga kesejahteraan psikologis (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Setelah materi inti tersampaikan, antusiasme siswa semakin terlihat saat sesi tanya jawab dan kuis berhadiah dimulai. Tiga siswa yang berani mengangkat tangan dan berhasil menyebutkan contoh-contoh tindakan bullying di kehidupan sehari-hari diberikan apresiasi berupa biskuit dan susu. Penggunaan apresiasi langsung ini merupakan bentuk evaluasi formatif yang sukses menstimulasi keaktifan peserta sekaligus memecah kebakuan suasana akademik (Swastika, 2024).

Tabel 1. Rangkaian kegiatan di kelas 3 SD Negeri Langensari 04

Tahapan Kegiatan	Aktivitas	Tujuan
Pembukaan	Sapaan, pengkondisian siswa, dan pengenalan materi.	Membangun atensi dan kesiapan belajar peserta.
Materi Inti	Penjelasan definisi, jenis, dampak, dan cara mencegah bullying.	Menstimulasi pemahaman kognitif siswa mengenai isu perundungan.
Interaksi Langsung	Bernyanyi bersama dan membaca janji anti-bullying.	Membentuk ikatan psikologis dan komitmen untuk saling menghargai.
Evaluasi	Kuis interaktif dengan hadiah bagi penjawab yang benar.	Mengukur daya tangkap siswa secara non-formal.
Penutup	Foto bersama menggunakan properti bingkai anti-bullying.	Penguatan memori kolektif terhadap pesan kampanye.

Melalui serangkaian kegiatan pada Tabel 1, temuan observasional menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan beberapa contoh tindakan perundungan dan menyatakan kesiapan untuk melapor kepada guru jika melihat insiden tersebut. Perlu dicatat bahwa respon antusiasme peserta selama sesi berlangsung merupakan indikator pemahaman awal, yang berbeda dengan perubahan perilaku nyata di lapangan yang memerlukan waktu dan keberlanjutan (Mustofah & Nurdyansyah, 2025). Pendekatan yang berfokus pada internalisasi nilai melalui metode partisipatif menjadikan keberlanjutan program sebagai faktor penentu utama dalam menekan angka perundungan di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Suasana pemaparan materi kepada siswa kelas III SD

Sebagai penutup acara, dilakukan sesi foto bersama sesuai pada Gambar 2. Siswa secara bergantian berpose memegang bingkai bertuliskan pesan-pesan positif anti-bullying. Pengalaman partisipatif ini tidak hanya menghibur, namun efektif sebagai strategi edukatif (Femita et al., 2026). Melalui pendekatan yang humanis dan dekat dengan dunia bermain anak, pesan-pesan moral mengenai pentingnya menghargai sesama dapat tertanam jauh lebih kuat ketimbang instruksi satu arah (Ummah et al., 2021).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi "Sekolah Aman Tanpa Bullying" yang dilaksanakan oleh tim UNNES GIAT 16 di SD Negeri Langensari 04 telah terlaksana dengan sangat optimal. Melibatkan 31 siswa kelas III, kegiatan ini membuktikan bahwa penggabungan metode presentasi visual, kuis berhadiah, pembacaan ikrar, serta penggunaan properti foto kampanye mampu menjaga antusiasme dan partisipasi siswa secara penuh. Siswa secara signifikan mampu memahami definisi, bentuk, dan langkah pencegahan perundungan, sekaligus memupuk keberanian untuk melapor jika terjadi indikasi bullying. Namun, perlu dicatat bahwa kegiatan ini hanya dilakukan dalam satu sesi dan belum mengukur perubahan perilaku perundungan dalam jangka panjang. Edukasi dengan pendekatan bermain sambil belajar semacam ini sangat krusial untuk diaplikasikan sejak dini guna merawat ekosistem sekolah yang aman dan suportif. Disarankan agar sinergi antara pihak sekolah, komite orang tua, dan institusi pendidikan terus dijalin secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis merangkai ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata GIAT 16 ini. Apresiasi setinggi-tingginya juga ditujukan kepada Ibu Dr. Zuliyanti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang tak lelah memberikan bimbingan dan arahan dari masa persiapan hingga evaluasi. Ucapan terima kasih yang tak terhingga turut kami haturkan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan segenap siswa kelas III SD Negeri Langensari 04 atas sambutan yang hangat, fasilitasi ruang belajar, serta partisipasi luar biasa selama program pengabdian ini berjalan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Lurah Langensari, Bapak Suyanto S.E yang membantu kami dari proses penerjunan hingga penarikan supaya seluruh kegiatan kami berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Irwandi. (2024). Efektivitas metode pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD inpres pa'baeng-baeng Kota Makassar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5796–5801. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28387>
- Azmi, M. Y. N. (2023). Sosialisasi bullying (perundungan) sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.21093/tafani.v2i1.6010>
- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi bullying menggunakan media audio visual pada siswa SD kelas VI mis hafizh cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2848>
- Femita, F., Hotimah, H., Alifah, K., Putriana, M., & Oktapiana, R. (2026). Pembinaan Kepercayaan Diri Anak Melalui Edukasi anti bullying Dan Latihan Ekspresi Diri. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 1725–1731. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.653>
- Hamidah, G., Karwati, L., & Laksono, B. A. (2024). Peran Keluarga Dalam Mencegah perilaku bullying Pada anak usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 18(2), 95–105. <https://doi.org/10.32832/jpls.v18i2.17286>
- Hidayat, M., Aulia, Syah, F., & Risfan Rizaldi, A. (2022). Edukasi pencegahan perundungan pada siswa sekolah dasar negeri 45 biringbalang kabupaten takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>
- Julia Urba Swastika. (2024). A survey on elementary school bullying. *International Journal of Teaching*, 2(1). <https://doi.org/10.61798/ijt.v2i1.193>
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi bullying sebagai upaya mencegah aksi bullying anak usia sekolah dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091. <https://doi.org/10.59837/885qd633>

- Lamablawa, T. M. S., & Dhiu, M. (2025). Dampak bullying Antar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(10), 1092–1104. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2025.v10i10.1092-1104>
- Mufida, R. E., Lestari, A. D., Hikmah, A., Rosita, M. A., & Lukitoaji, B. D. (2026). Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Inklusif Di Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(3), 41–50. <https://doi.org/10.99534/81z2m528>
- Mustofah, A., & Nurdyansyah, N. (2025). Humanistic solutions to prevent bullying in schools: Collaboration and positive environments. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.895>
- Mutmainah, H. A., Iskandar, S. S., Wibowo, D. S., Baihaqi, A. R., & Sari, M. (2025). Membangun Kesadaran Anti-Bullying Di Lingkungan Sd: Program Pengabdian Mahasiswa KKN. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 56–63. <https://doi.org/10.59966/semar.v3i4.2082>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nugrahani, F., Nurjanah, E. I., Pitaloka, D., Wulandari, A. F., Sulistyowati, H., & Nuraini, A. (2025). Peran Sekolah Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman: Kajian Literatur. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 18–28. <https://doi.org/10.30738/tc.v9i1.19507>
- Nurul Andini, Nur Hafizhah, N., Meylani, N. I., & Kurnia, R. (2025). Dampak sosial dan psikologis bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1779–1787. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10833>
- Nuzul Hikmah, Handayani, D. I., Kurnia Iswardani, Misdiyanto Misdiyanto, Arista, H., Rahma, A. A., Rohman, K., & Dewi Akmalia. (2026). Sosialisasi anti perundungan untuk meningkatkan kesadaran siswa di SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 5(1), 29–35. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2026.v5i1.8277>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Rahmat, Muh., Mahmud, A., Zaid, M., & Ali, H. (2025). Sosialisasi Perundungan (Bullying) dan Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Power Point di SDN 31 Pulau Samatellu Lompo. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 235–243. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17315>
- Sukarman & Sarilah. (2025). Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Sosialisasi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(4), 479–492. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i4.647>
- Ummah, F., Rahayu, D. W., Mariati, P., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3001–3009. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1215>